

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat.

Silvi Algazali¹, Mike Triani²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: silvialgazali23@gmail.com, miketriani@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

15 Februari 2025

Disetujui:

07 Maret 2025

Terbit daring:

16 Maret 2025

DOI: -

Sitasi:

Algazali, S & Triani, M. (2025). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Abstract:

This study aims to analyze the influence of the tourism sector on economic growth in West Sumatra Province. In this study, the variables used include domestic tourist visits, the number of accommodations in non-star hotels, and the number of restaurants. The data used are secondary data from 2017 to 2022, obtained from the Central Statistics Agency of West Sumatra Province. The analysis method applied is panel data regression with the Random Effect Model (REM) using E-views 12 software. The results of the study show that domestic tourist visits and accommodations in non-star hotels have a positive and significant effect on economic growth, while the number of restaurants does not have a significant effect. The coefficient of determination of 36.95% indicates that the independent variables are able to explain the economic growth variables in West Sumatra. This study suggests that local governments should maximize the potential of the tourism sector as a strategy to increase regional economic growth.

Keywords: Domestic tourist visits, Non-star hotel accommodation, Restaurants, Economic growth.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi kunjungan wisatawan nusantara, jumlah akomodasi pada hotel nonbintang, dan jumlah rumah makan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 2017 hingga 2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan model *Random Effect Model (REM)* menggunakan perangkat lunak E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara dan akomodasi pada hotel nonbintang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah rumah makan/restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi sebesar 36,95% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah daerah lebih memaksimalkan potensi sektor pariwisata sebagai strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional.

Kata Kunci: Kunjungan wisatawan nusantara, Akomodasi hotel non bintang, Restoran, Pertumbuhan ekonomi.

Kode Klasifikasi JEL: F43, L21, L25

PENDAHULUAN

Salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dalam perekonomian global adalah sektor pariwisata. Menurut Laporan Dewan Perjalanan dan Pariwisata Dunia tahun 2020 menunjukkan bahwa secara global, pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang 10,3% (US\$ 8,9 triliun) dari Produk Domestik Bruto (PDB) global dan 330 juta lapangan pekerjaan, yaitu sekitar 10% dari seluruh lapangan pekerjaan global (Kyara et al., 2021). Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah Soemardjan (1992: 58) dalam (Wibowo et al., 2017). Dalam pengembangannya kepariwisataan saat ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan negara dan pemerintah daerah serta meningkatkan peluang usaha dan mengurangi

pengangguran (Wibowo et al., 2017). Selain itu, melalui manfaat ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang tinggal di daerah wisata.

Keberhasilan pengembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Untuk menarik para wisatawan agar berkunjung dan menetap lebih lama di dalam suatu daerah, dapat melalui fasilitas yang disediakan oleh daerah tersebut. Dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan memiliki jumlah yang dapat memenuhi banyaknya wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Fasilitas yang disediakan di daerah wisata tersebut dapat berupa jumlah akomodasi hotel maupun jumlah rumah makan.

Akomodasi merupakan bagian dari kepariwisataan yang memiliki peranan penting terhadap lama tinggal wisatawan di suatu daerah tujuan (Solihin et al., 2021). Sebagai bagian integral dari industri pariwisata, sektor akomodasi memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap masyarakat (Väisänen et al., 2023). Sebagai salah satu akomodasi pilihan wisatawan, hotel memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dalam jenisnya hotel terbagi 2 yaitu, hotel berbintang dan hotel nonbintang. Untuk wisatawan nusantara yang ingin menghemat pengeluaran mereka dalam hal akomodasi hotel nonbintang dapat menjadi salah satu pilihan utama untuk tempat penginapan.

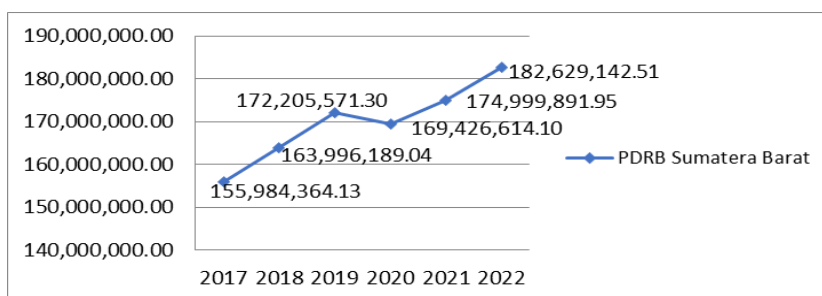
Selain itu kuliner makanan juga bisa dijadikan sebagai daya tarik pariwisata. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Yang et al (2024), makanan bisa dijadikan sebagai salah satu elemen kunci daya tarik pariwisata. Berdasarkan hal tersebut, bisa menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan cara berjualan makanan lokal kepada para wisatawan. Masyarakat juga dapat mendirikan rumah makan dengan menjual berbagai hidangan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Untuk lebih menarik wisatawan, masyarakat bisa menyediakan berbagai layanan tambahan seperti, wi-fi gratis. Dibandingkan restoran, rumah makan akan lebih menjadi pilihan utama bagi wisatawan nusantara yang ingin menghemat pengeluaran mereka agar bisa lebih menikmati berbagai objek wisata yang ada di daerah tersebut.

Menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wisata alamnya yang indah, Sumatera Barat sering kali dijadikan sebagai tujuan destinasi wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Sumatera Barat terkenal dengan wisata alamnya yang indah dan beragam. Ada banyak jenis wisata alam di provinsi ini, mulai dari pantai, sungai, danau, dan gua. Provinsi dengan ibukota Padang ini juga memiliki banyak pulau-pulau yang indah. Peningkatan pada pendapatan sektor pariwisata dapat menjadi penyumbang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan perekonomian pada suatu wilayah dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, karena PDRB merupakan komponen pembangunan sub sektor perekonomian wilayah yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di era otonomi daerah saat ini. (Septyana Putra et al., 2021).

Berdasarkan grafik 1 dibawah, dapat dilihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai 2022 mengalami fluktuasi dan cenderung memiliki tren yang meningkat. Dimana pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 182,629,142.51. Hal tersebut dikarenakan investasi yang terjadi di sektor industri besar dan sedang, sektor industri mikro dan kecil, dan sektor pariwisata yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jumlah wisatawan nusantara pada tahun yang sama juga memiliki tren yang meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Septyana Putra et al., 2021) yang menyatakan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Bali. Jumlah akomodasi dan jumlah rumah makan pada tahun yang sama juga memiliki tren yang meningkat.



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017-2022 (data diolah)

Grafik 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Jutaan Rupiah) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2022

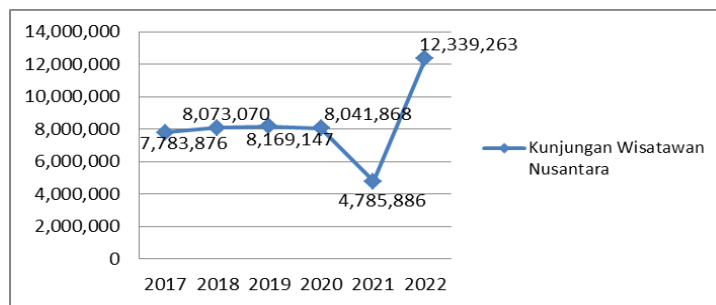
Pada tahun 2020 merupakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah di Sumatera Barat yaitu sebesar Rp 169,426,614.1. Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga berdampak terhadap sektor-sektor yang ada di Sumatera barat. Kunjungan wisatawan dan jumlah rumah makan yang juga mengalami penurunan kemungkinan juga berperan dalam menurunnya PDRB atas dasar harga konstan di Sumatera Barat.

Tingginya volume pengunjung wisatawan yang tertarik terhadap objek wisata yang ada di Sumatera Barat. Sehingga, sektor pariwisata dapat juga menjadi sektor yang berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian (Sabrina & Huda, 2023), dimana dikatakan volume pengunjung yang tinggi menyebabkan sektor pariwisata dapat berkontribusi pada produk domestik regional bruto.

Selain kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi hotel, dan jumlah rumah makan juga dapat dijadikan variabel pengujian dalam meneliti pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan, menurut hasil penelitian oleh Sabrina & Huda (2023), dikatakan bahwa jumlah akomodasi hotel dan rumah makan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto. Maka dari itu, penulis mengambil jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah akomodasi pada hotel nonbintang dan jumlah rumah makan sebagai indikator yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Berdasarkan Grafik 2 dibawah, dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dari tahun 2017 – 2019. Peningkatan tersebut diikuti dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2019 – 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat tajam. Dimana sebesar 8,169,147 orang pada tahun 2019 menurun dengan sangat tajamnya menjadi 4,785,886 orang tahun 2021. Hal ini dikarenakan, kunjungan wisatawan pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat dari pandemi Covid-19. Berikut grafik kunjungan wisatawan nusantara di Sumatera Barat dari tahun 2017-2022.

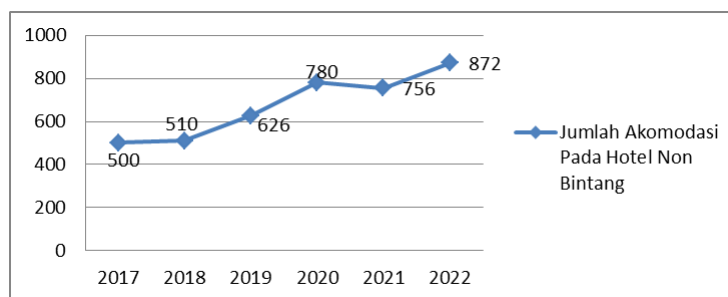
Grafik 2 di bawah, memiliki tren yang meningkat. Tren meningkat tersebut karena daya tarik wisata yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat sangatlah beragam. Selain itu, melalui upaya dari pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada, untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata daerah Sumatera Barat.



Sumber : BPS Sumatera Barat tahun 2017-2022 (data diolah)

Grafik 2. Kunjungan Wisatawan Nusantara di Provinsi Sumatera Barat (Orang) Tahun 2017-2022

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat (2017-2022), jumlah akomodasi pada hotel nonbintang pada grafik 3 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ada 500 unit akomodasi bertambah menjadi 510 unit tahun 2018 dan terus bertambah menjadi 780 unit pada tahun 2020. Peningkatan tersebut karena jumlah kunjungan wisatawan pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan, yang mengakibatkan jumlah akomodasi mengalami kenaikan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan. Namun, jumlah akomodasi mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 756 unit, dimana penurunan ini terkait dengan penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2021 sebesar 4,785,886 orang dari 8,041,868 orang pada tahun 2020. Berikut grafik jumlah akomodasi pada hotel nonbintang di Sumatera Barat tahun 2017-2022.



Sumber : BPS Sumatera Barat, 2017-2022 (data diolah)

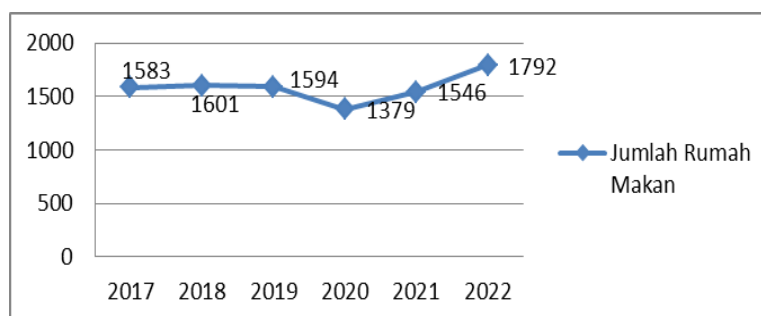
Grafik 3. Jumlah Akomodasi pada Hotel Non Bintang di Provinsi Sumatera Barat Tahun (unit) 2017-2022

Jumlah akomodasi tertinggi berada pada tahun 2022, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut jumlah wisatawan yang berkunjung mulai meningkat dari tahun-tahun sebelumnya karena diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Sedangkan pada tahun 2017 memiliki jumlah akomodasi yang terendah. Berdasarkan BPS Provinsi Sumatera Barat mengenai jumlah rumah makan/restoran (2017-2022) pada grafik 4 di bawah, grafik tersebut juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2017-2018 jumlah rumah makan/restoran mengalami peningkatan sebesar 1583 unit tahun 2017 menjadi 1601 unit tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2019-2020 jumlah rumah makan/restoran di Sumatera Barat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh maraknya pandemi Covid-19. Sehingga banyak rumah makan/restoran tutup dan bahkan bangkrut.

Dalam industri pariwisata, daya tarik wisata dapat dikategorikan menjadi daya tarik alam, budaya, buatan, atau penyelenggaraan acara, Arjana (2017;90) dalam Alyani & Siwi (2020). Objek-objek wisata ini memiliki daya tarik untuk menarik wisatawan Selain itu, pemerintah harus melihat perkembangan dari fasilitas-fasilitas yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten/Kota Provinsi

Sumatera Barat seperti jumlah akomodasi hotel dan jumlah rumah makan (Alyani & Siwi, 2020).



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017-2022 (data diolah)

Grafik 4. Jumlah Rumah Makan/Restoran di Provinsi Sumatera Barat (unit) Tahun 2017-2022

Potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata sangatlah besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian Liu & Wu (2019) dalam Sabrina & Huda (2023) yang menyatakan bahwa, secara keseluruhan pariwisata didorong agar dapat meningkatkan produktivitas untuk lebih meningkatkan pendapatan serta pemerintah harus lebih berusaha untuk meningkatkan produktivitas pasar pariwisata karena dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, sektor pariwisata juga dapat memiliki peran dalam menurunkan PDRB. Faktor-faktor seperti jumlah wisatawan, daya tarik destinasi wisata, akomodasi hotel, dan pendapatan rumah makan semuanya berdampak pada sektor pariwisata, yang pada gilirannya berdampak pada kontribusi PDRB daerah (Sabrina & Huda, 2023). Sehingga diharapkan melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi para wisatawan saat berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat, dapat menjadi daya tarik pariwisata agar para wisatawan lebih memilih Provinsi Sumatera Barat menjadi tujuan wisata mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”.

TINJAUAN LITERATUR

Pada penelitian Adiarti & Wijaya (2024) disebutkan bahwa dalam teori makroekonomi, John M. Keynes menciptakan revolusi Keynesian. Dalam teori ini, agregat permintaan yang efektif dalam suatu negara merupakan faktor penting untuk mengatasi stagnasi faktor produksi. Belanja konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah adalah contoh permintaan agregat yang efektif. Semua ini dapat memberikan dampak positif pada aktivitas ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Keynes menekankan bahwa permintaan agregat merupakan komponen penting dalam mendorong perekonomian, terutama dalam situasi ekonomi yang lemah.

Pendapatan total agregat sama dengan investasi total agregat dan konsumsi total agregat. Tingkat konsumsi seseorang akan dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk melakukan kegiatan konsumsi (Rosul, 2024). Pengeluaran agregat dalam hal konsumsi menurut Keynes berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan, pada saat wisatawan melakukan perjalanan ke daerah tertentu, wisatawan tentu akan mengeluarkan uang untuk akomodasi, transportasi, makanan, dan belanja. Sehingga, pendapatan masyarakat di daerah tersebut akan meningkat.

Ketika melihat perkembangan ekonomi suatu negara, indikator yang sangat penting adalah pertumbuhan ekonomi. Product Domestic Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut kuznet merupakan suatu proses dalam jangka panjang dari meningkatnya kapasitas produksi dalam suatu negara supaya dapat menyediakan barang-barang ekonomi bagi warganya (Oelistina, 2021). Menurut Solow, dalam model pertumbuhan ekonomi neoklasik dapat menunjukkan stok modal dan tenaga kerja yang diasumsikan bahwa dalam produksi yang tetap akan dapat mempengaruhi jumlah output barang dan jasa yang dihasilkan (Oelistina, 2021).

Parawisata membawa berbagai manfaat bagi masyarakat lokal dan sekitarnya karena secara langsung menyentuh dan melibatkan mereka. Prof. Salah Wahab dalam Rahayu & Saragih (2022) menyatakan bahwa, sebagai salah satu sektor baru pariwisata memiliki kemampuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan lapangan kerja, standar hidup, dan penghasilan. Hal ini juga dapat mendorong sektor produktif lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan regresi data panel. Variabel independen meliputi kunjungan wisatawan nusantara (X1), jumlah akomodasi hotel nonbintang (X2), dan jumlah rumah makan/restoran (X3), sementara variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dari PDRB Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2017 hingga 2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Analisis data dilakukan menggunakan *E-views 12* dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) setelah melalui uji pemilihan model seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Dengan model estimasi yang terbentuk yaitu:

$$\text{LogPE}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LogWISNUS}_{it} + \beta_2 \text{LogAHNB}_{it} + \beta_3 \text{LogRM}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kunjungan wisatawan nusantara/wisnus (X1), akomodasi hotel nonbintang/AHNB (X2), dan rumah makan/RM (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi/PE (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat fakta apakah Kunjungan Wisatawan Nusantara, Akomodasi Hotel Nonbintang, dan Rumah Makan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat melalui olah data menggunakan *Software E-views 12*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.558503	0.075038	87.40276	0.0000
LOGWISNUS	0.008972	0.002962	3.029070	0.0031
LOGAHNB	0.135373	0.016881	8.019350	0.0000
LOGRM	0.018126	0.012866	1.408784	0.1617
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.278645	0.9955
Idiosyncratic random			0.018710	0.0045
Weighted Statistics				
R-squared	0.386318	Mean dependent var		0.187143
Adjusted R-squared	0.369581	S.D. dependent var		0.023934
S.E. of regression	0.019003	Sum squared resid		0.039724
F-statistic	23.08195	Durbin-Watson stat		1.011085
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data di *views 12*

Gambar 1. Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Berikut hasil persamaan regresi data panel dengan model random effect:

$$\text{LOGPE} = 6.55850331581 + 0.00897167272275 * \text{LOGWISNUS} + 0.135373171375 * \text{LOGAHNB} + 0.0181256596958 * \text{LOGRM} + \varepsilon$$

Dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.3695, yang menunjukkan bahwa nilai determinan tersebut yang terdiri dari wisnus, akomodasi hotel non bintang, dan rumah makan/restoran mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sebesar 36.95 %, sedangkan sisanya yaitu 63.04 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Pengaruh Kunjungan Wisatawan Nusantara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa kunjungan wisatawan nusantara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dengan nilai probabilitas < 0.05 dan nilai koefisien regresinya yaitu 0.0089%. Artinya, saat wisatawan nusantara mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Kunjungan wisatawan nusantara dikatakan memiliki dampak yang bisa dikatakan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi (dalam PDRB harga konstan) di Sumatera Barat. Kenaikan dalam jumlah kunjungan wisatawan nusantara berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pernyataan ini didukung di dukung oleh Septyana Putra et al., (2021) yang menyatakan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah karena banyaknya jumlah kunjungan akan berdampak pada aktivitas berwisata seperti penyediaan akomodasi dan penginapan, konsumsi, atraksi dan hiburan, transportasi, serta oleh-oleh atau barang dagangan yang dibutuhkan wisatawan. Akibatnya, aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan akan berdampak pada bangkitnya ekonomi daerah. Sehingga mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Sabrina & Huda, (2023) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Sehingga sektor pariwisata dari jumlah wisatawan masih belum mampu berperan sebagai pendorong dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.

Pengaruh Jumlah Akomodasi Hotel Nonbintang terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah akomodasi hotel nonbintang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dengan nilai probabilitas < 0.05 dan nilai koefisien regresinya yaitu 0.1353%. Artinya, saat akomodasi hotel nonbintang mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Akomodasi hotel non-bintang memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi karena menyediakan penginapan bagi wisatawan sehingga mereka dapat dengan nyaman menjelajahi destinasi yang mereka kunjungi, membangun citra destinasi tersebut, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan daerah, termasuk peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan retribusi yang diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sabrina & Huda, (2023) dikatakan bahwa jumlah akomodasi memiliki dampak yang cukup besar serta menguntungkan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Pertumbuhan jumlah akomodasi hotel dapat

meningkatkan output dan pendapatan, sehingga berdampak pada produk domestik regional bruto dan perekonomian daerah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Bastomi et al., (2023) yang menyatakan bahwa, jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto. Hal ini dikemungkinan dikarenakan adanya masalah seperti, meskipun jumlah penginapan tersedia tapi tidak diimbangi dengan jumlah wisatawan yang menginap sehingga hal tersebut itu tidak akan memberikan kontribusi PDB yang optimal.

Pengaruh Jumlah Rumah Makan/Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah rumah makan/restoran memiliki pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dengan nilai probabilitas > 0.05 dan nilai koefisien regresinya yaitu 0.0181% . Artinya, sektor pariwisata dari jumlah rumah makan/restoran masih belum mampu berperan sebagai pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Hal ini ada kemungkinan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah rumah makan/restoran tidak mencerminkan permintaan yang signifikan untuk aktivitas perjalanan. Dengan cara ini, jumlah rumah makan/restoran dapat berubah tanpa berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini juga dapat terjadi karena produsen yang tidak tertarik untuk meningkatkan standar manajemen dan rumah makan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sabrina & Huda, (2023) dikatakan bahwa Produk domestik regional bruto dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh jumlah rumah makan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Apriyanti & Hatmoko, (2024) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa, rumah makan banyak berkontribusi positif dan signifikan terhadap PDRB karena menciptakan lapangan kerja, membuka peluang untuk pembangunan infrastruktur, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta konsumsi barang dan jasa lainnya yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Kunjungan wisatawan nusantara secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Akomodasi hotel non bintang secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Rumah makan/restoran memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hasil uji secara simultan (uji f) didapatkan hasil bahwa kunjungan wisatawan nusantara, akomodasi hotel non bintang, dan rumah makan/restoran (independen) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Diharapkan pemerintah dapat terus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata yang ada di Sumatera barat, sehingga dapat lebih banyak menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Selain itu, diharapkan pemerintah meningkatkan jumlah wisatawan karena dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan akan berdampak terhadap meningkatkan aktivitas perekonomian seperti penyediaan akomodasi dan penginapan, konsumsi, transportasi, serta barang dagangan yang dibutuhkan wisatawan. Akibatnya, aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan akan berdampak pada bangkitnya ekonomi daerah. Sehingga mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Diharapkan pemerintah bisa lebih memperhatikan, mengawasi, dan mengecek bagaimana layanan yang diberikan oleh pihak rumah makan/restoran kepada pegunjung khususnya para wisatawan. Selain itu, tingkat kepuasan yang diberikan oleh pihak rumah makan/restoran kepada wisatawan juga mesti diperhatikan.

REFERENSI

- Sabrina, E. W., & Huda, S. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 12–21.
- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 494–508.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212.
- Annisa, F., & Sumarni, C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1, 567–576.
- Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2024). Peran Pariwisata terhadap PDRB dan Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Sosio E-Kons*, 16(2), 135.
- Arum Janir, D. N. (2012). Statistik deskriptif & regresi Liner Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Bastomi, M., & Setya Wijaya, R. (2023). Analysis Of The Influence Of Tourism Indicators On Gross Regional Domestic Product In Probolinggo Regency. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 541–547.
- BPS - Badan Pusat Statistik Indonesia. (2011). *Statistik Restoran / Rumah Makan*.
- BPS - Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Wisatawan Nusantara Domestic Tourism Statistics*.
- BPS - Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). *Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Provinsi Sumatera Barat 2023*.
- Darmaputra, P. G. E., Dianasari, D. A. L., & Kalpikawati, I. A. (2020). Penerapan Konsep Green Hotel di Nusa Lembongan Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 9(2), 70–77.
- Enilov, M., & Wang, Y. (2022). Tourism and economic growth: Multi-country evidence from mixed-frequency Granger causality tests. *Tourism Economics*, 28(5), 1216–1239.
- Firman Alamsyah, I., Esra, R., Awalia, S., & Andi Nohe, D. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350–358.
- Kyara, V. C., Rahman, M. M., & Khanam, R. (2021). Tourism expansion and economic growth in Tanzania: A causality analysis. *Heliyon*, 7(5).
- Manthofi, A., & Aisyah, S. (2024). The Influence of the Tourism Sector On Economic Growth In East Nusa Tenggara Province. *Journal of Economic, Business and*

- Accounting*, 7(4), 982–990.
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25.
- Oelistina. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Efeknya Kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Yogyakarta. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 91–110.
- Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2022). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. In *CV. Tunga Esti* (Issue September 2022).
- Republik Indonesia, M. K. dan P. (2021). Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. In *Menteri Kebudayaan dan Pariwisata* (Vol. 4, Issue 1).
- Rosul, R. D. (2024). Pemikiran j.m. keynes, kritikan keynes pada teori klasik dan pentingnya peran pemerintah pada perekonomian. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8, 109–122.
- Saluveer, E., Raun, J., Tiru, M., Altin, L., Kroon, J., Snitsarenko, T., Aasa, A., & Silm, S. (2020). Methodological framework for producing national tourism statistics from mobile positioning data. *Annals of Tourism Research*, 81(October 2019), 102895.
- Septyana Putra, I. G. D. J., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pad Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(06), 511.
- Sinta Sukma Ayu, Mega Hasibuan, Tiara Hasanah Putri Saragih, & Nurbaiti Nurbaiti. (2023). Analisis Strategi Rumah Makan Padang Sinar Dalam Memenuhi Customers Expectations. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 3(1), 39–49.
- Soleh, A. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 140–164.
- Solihin, Damayanti, I. A. K. W., & Suardani, M. (2021). Pengantar Hotel dan Restoran. In *Eureka Media Aksara*.
- Subardini, S. (2017). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 102–114.
- Väisänen, H. M., Uusitalo, O., & Rynnänen, T. (2023). Towards sustainable servicescape – tourists’ perspectives of accommodation service attributes. *International Journal of Hospitality Management*, 110(February).
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.
- Wulandari, H. (2017). Statistik Restoran/Rumah Makan Tahun 2015. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.
- Yang, S., Liu, Y., & Xu, L. (2024). The effect of food tourism experiences on tourists’ subjective well-being. *Heliyon*, 10(3), e25482.

